

PENGEMBANGAN POTENSI DESA CILANGKAP MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK

Adrio Kusmareza Adim¹, Roselind Gandi¹, Aura Narita Aryadhani¹, Achmad Zulfi Nur Khamdani², dan Laksamana Aidzul Haq³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung 40257, Indonesia

³ Program Studi Teknik Telekomunikasi, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom Kampus Jakarta, Jl. Raya Daan Mogot KM.11, Jakarta Barat, 11710, Indonesia

*E-mail: adriokusma@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Program Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) Kuliah Kerja Nyata KKN Tematik di Desa Cilangkap, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang mencakup pencegahan *stunting*, peningkatan literasi dasar, pemberdayaan UMKM, dan pengembangan desa wisata. Melalui observasi dan partisipasi aktif mahasiswa, program ini berhasil menciptakan inovasi dan meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat desa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi desa.

Kata Kunci: *PTMGRMD, Desa Cilangkap, Stunting, Literasi Dasar, Desa Wisata*

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menjadi sorotan yang penting karena perannya dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebuah perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan dan memberdayakan masyarakat. Implementasi ini dicerminkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Program Perguruan Tinggi Mandiri Gotong Royong Membangun Desa (PTMGRMD) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dilaksanakan untuk mengimplementasikan hal ini, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Mahasiswa memiliki posisi penting di masyarakat utamanya dalam hal berkontribusi (Alifa et al., 2023)

Masyarakat sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Cilangkap yang terletak di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Desa ini dipilih sebagai lokasi program ini karena desa ini memiliki potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan dikelola dengan optimal. Program ini bertujuan untuk dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi desa, serta mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang ada.

Berikut adalah tujuan dari program PTMGRMD KKN Tematik di Desa Cilangkap adalah menciptakan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Tujuan tersebut

dijabarkan sebagai berikut, (1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cilangkap melalui implementasi program-program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. (2) Memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan *stunting* dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan (3) Meningkatkan tingkat literasi, khususnya di kalangan masyarakat miskin ekstrem, melalui berbagai kegiatan literasi, edukasi, serta memberikan bantuan yang tepat sasaran. (4) Mendorong pengembangan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi desa sebagai sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. (5) Membentuk kerja sama yang berkelanjutan antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa untuk pembangunan yang berkesinambungan. Di Indonesia, pariwisata pedesaan sering dikaitkan dengan daya tarik desa wisata yang merupakan model rekreasi yang berfokus pada dimensi simbolis dan pengalaman dari suatu tempat, yang diwakili oleh suasana keaslian yang tidak dapat ditemukan di sektor pariwisata lainnya. (Damanik, 2013).

2. Metodologi

Program PTMGRMD KKN Tematik di Desa Cilangkap dimulai dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi pencegahan *stunting*, peningkatan literasi, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pengembangan desa wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah

desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan desa.

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Setelah melakukan berbagai macam observasi, yang kami temukan tentang kebutuhan masyarakat Desa Cilangkap adalah :

1. Modal dan Pasar untuk para UMKM
2. Pengetahuan tentang stunting dan gizi
3. Pengetahuan tentang strategi branding yang baik
4. Pengetahuan bagaimana pemasaran yang mengikuti globalisasi

Perencanaan Program Kegiatan Kelompok

1. Melakukan *sharing* Bersama tokoh masyarakat, perangkat desa dan warga sekitar mengenai kondisi masyarakat dan mencari data.
2. Survei ke setiap dusun untuk melihat permasalahan dan potensi apa yang ada di setiap dusun, dan menggali potensi yang ada di Desa Cilangkap.
3. Melakukan pemeriksaan rutin Posyandu Balita dan Ibu Hamil.
4. Melakukan sosialisasi bahaya stunting pada anak.
5. Melakukan pemeriksaan rutin dan posyandu remaja yang meliputi pengecekan kesehatan dan pemberian tablet tambah darah.
6. Membentuk kelompok POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
7. Membentuk Unit UMKM Desa Cilangkap.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Partisipasi dalam Pemerintahan Desa

Di era modern yang penuh persaingan, desa pun perlu memiliki daya tarik dan keunggulan yang membedakannya dari desa lain. *Unique Selling Point* (USP) atau keunikan yang menjadi daya jual utama ini berperan penting dalam menarik wisatawan, investor, dan talenta muda, serta mendorong kemajuan desa. Desa Cilangkap perlu memilikinya untuk Menciptakan Kelompok Sadar Wisata sebagai penggerak untuk masyarakat lainnya memperhatikan potensi wisata desa, lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, peningkatan keterampilan dan pengetahuan perihal kontribusi yang dapat diberikan masyarakat untuk objek wisata.

B. Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan *Stunting*

Program pencegahan *stunting* dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan. Sosialisasi dan

pemeriksaan rutin di Posyandu berhasil menurunkan angka *stunting* dari 15% menjadi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dan edukasi yang efektif dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Faktor-faktor penentu *stunting* di Indonesia secara konsisten adalah status sosial ekonomi (pendapatan keluarga), pendidikan ibu, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, ASI eksklusif, panjang badan lahir, defisiensi makro dan mikro, serta faktor komunitas dan masyarakat yang juga berpengaruh secara signifikan terhadap *stunting* (Budiatutik et al., 2018).

C. Pendampingan Keluarga dalam Peningkatan Literasi

Pendampingan Keluarga dalam Peningkatan Literasi ditujukan kepada masyarakat miskin ekstrem dan kelompok rentan lainnya. Kegiatan ini meliputi sosialisasi *Let's Learn About Human Reproductive Organs, New Zero Bullying, penggunaan teknologi, dan literasi dasar*. Hasilnya, tingkat kesejahteraan keluarga meningkat dari 60% menjadi 75%, menunjukkan bahwa peningkatan literasi dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup masyarakat.

Tabel 1. Evaluasi Program Pendampingan Keluarga

Indikator	Sebelum	Sesudah
Kesejahteraan Keluarga	60%	75%
Pemanfaatan Pelayanan Sosial	50%	80%
Kesehatan Ibu Anak	70%	85%

D. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pemberdayaan UMKM dilakukan dengan membantu para pelaku usaha mengembangkan *branding* dan pemasaran produk mereka. Proses *rebranding* adalah suatu proses menciptakan gambaran baru dan posisi baru di pikiran konsumen dari suatu *brand* yang sudah ada, untuk membangun *positioning* yang berbeda di mata konsumen dan *competitor* (Muzellec et al., 2006). Tiga produk unggulan desa, yaitu Telur Asin Mak Titi, Rengginang 3R, dan Madu Saung Teuweul, mendapatkan peningkatan penjualan setelah dilakukan *rebranding* dan penempatan produk di pusat oleh-oleh. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Hasil dari Rebranding Telur Asin Emak Titi



Gambar 3. Hasil dari Rebranding Madu Saung Teuweul 3R



Gambar 2. Hasil dari Rebranding Rengginang 3R

E. Pengembangan Desa Wisata

Desa Cilangkap memiliki potensi wisata yang besar, namun belum dikembangkan secara optimal. Program ini membantu membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan mengadakan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata desa. Pengembangan Desa Wisata ini masih memerlukan waktu karena saat program ini berakhir, baru munculnya rintisan POKDARWIS yang merupakan hasil musyawarah dengan perangkat desa dan pemerintah.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan program KKN Tematik di Desa Cilangkap telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan angka *stunting*, dan pemberdayaan UMKM adalah beberapa pencapaian utama. Untuk keberlanjutan program, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Program ini menunjukkan bahwa dengan intervensi yang tepat dan partisipasi aktif dari semua pihak, potensi desa dapat dikembangkan secara optimal

Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia: antara peluang dan tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muzellec Laurent, Mary Lambkin. 2006. *Corporate rebranding, destroying, transferring or creating brand equity*.

5. Referensi

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202–210.
- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinants of *stunting* in Indonesia: A review article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), 2620-5580.